



Pengaruh Metode Kooperatif Tipe CIRC Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI

Putri Wulandari^{1*}, Tsalitsatul Maulidah², Maulidia Tifani Alfin Nur Hardiana³

putriwulandari025646@gmail.com^{1*}, tsalisatulmaulidah@billfath.ac.id²,

maulidia.tifani@gmail.com³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

^{1,2,3}Universitas Billfath

Received: 02 07 2021. Revised: 05 07 2021. Accepted: 10 07 2021.

Abstract : This Study aims to determine the effect of the CIRC type cooperative method on the ability to write short stories for class XI students. This Type of quantitative research uses a quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design. Data analysis techniques used include descriptive analysis, normality test, homogeneity test, t-test, and hypothesis testing. The results of this study indicate an increase in student's short story writing skills. In the pretest score for writing short stories, student obtained an average score of 14.0, and increase in the posttest score with an average of 22.3. This proves that there is a significant effect between the CIRC type cooperative method on the ability to write short stories for class XI student.

Keywords : Kooperatif tipe CIRC, Shortest.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode kooperatif tipe CIRC terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI. Penelitian jenis kuantitatif ini menggunakan metode eksperimen semu dengan desain *pretest-posttest control group design*. Teknik analisis data yang digunakan diantaranya yaitu analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, uji t, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan kenaikan kemampuan menulis cerpen siswa. Pada skor *pretest* menulis cerpen siswa diperoleh skor rata-rata sebesar 14,0, mengalami peningkatan pada skor *posttest* dengan rata-rata sebesar 22,3. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode kooperatif tipe CIRC terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI.

Kata Kunci : Kooperatif tipe CIRC, Cerpen.

PENDAHULUAN

Menurut Dalman (2014:3), menulis adalah keterampilan seseorang dalam mengutarakan ide kepada orang lain dalam bentuk tulisan sebagai alat menyampaikannya. Menulis adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca. Kegiatan menulis dikatakan berhasil apabila suatu gagasan yang ditulis dapat diterima oleh pembacanya. Keberhasilan menulis tersebut dapat terwujud dengan adanya penguasaan keterampilan menulis.

Salah satu bentuk keterampilan menulis, yaitu menulis cerpen. Kosasih (2012:34) menjelaskan bahwa cerpen adalah cerita yang berbentuk pendek dan dapat dibaca sekali duduk. Cerpen umumnya terdiri kurang dari 10.000 kata. Cerpen berisi pesan dominan yang terikat pada satu tokoh. Cerita dalam cerpen berbentuk singkat yang menyajikan pokok cerita secara jelas. Peristiwa dan karakter disajikan secara padat sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, penyajian yang sedikit menjadikan cerpen dapat selesai dalam sekali membaca. Menulis cerpen menjadi materi pembelajaran penting yang harus dikuasai siswa tingkat menengah atas kelas XI (Kemendikbud, 2017:17). Kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, yakni menyusun cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen. Unsur pembangun cerpen tersebut diantaranya, yaitu tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat.

Berdasarkan hasil observasi dengan siswa, peneliti menemukan hambatan dalam pembelajaran menulis cerpen. Pertama, siswa kelas XI mengalami kesulitan dalam menentukan tema menulis cerpen. Kedua, Siswa sulit mengembangkan gagasan dalam penulisan. Ketiga, siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen. Berdasarkan uraian tersebut, perlu diupayakan suatu bentuk pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Pemilihan metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengatasi permasalahan proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk memotivasi siswa dalam belajar menulis cerpen adalah metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).

Isjoni (2019:27) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki ciri, yaitu setiap anggota ikut berperan, adanya interaksi antarsiswa, setiap anggota bertanggungjawab atas proses belajar anggota lainnya, dan guru berinteraksi dengan siswa hanya saat diperlukan. Pembelajaran kooperatif menumbuhkan motivasi gotong royong antarkelompok dalam menyelesaikan tugas. Hal tersebut menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, sikap menghargai pendapat kelompok akan muncul karena siswa mendapat kesempatan mengemukakan gagasan dalam penugasan kelompok. Halimah (2014:29) mengemukakan bahwa keberhasilan metode CIRC sangat bergantung pada proses pembelajaran yang dilaksanakan siswa. Tujuan CIRC dalam prosesnya menggunakan kelompok-kelompok kooperatif untuk membantu siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara lugas. Jika siswa berhasil bekerja kelompok sesuai tugas masing-masing maka dapat dengan mudah memahami suatu materi pembelajaran.

Shoimin (2014:53) mengemukakan langkah metode kooperatif tipe CIRC dalam pembelajaran menulis cerpen diantaranya, yaitu langkah orientasi, organisasi, eksplorasi, publikasi, dan *reinforcement*. Pada langkah orientasi, guru melakukan apersepsi, memberi pengetahuan mengenai materi menulis cerpen, dan menginformasikan tujuan pembelajaran menulis cerpen. Langkah organisasi, guru membagi siswa dalam kelompok secara heterogen, memberikan tugas menulis cerpen, dan menjelaskan mekanisme belajar kelompok. Langkah eksplorasi, siswa mulai mengerjakan tugas membuat cerpen secara berkelompok. Selanjutnya, langkah publikasi adalah pengumuman hasil cerpen yang dibuat secara bersama-sama. Terakhir, Langkah *Reinforcement*, yakni guru memberikan penguatan mengenai materi menulis cerpen dan mengevaluasi hasil cerpen siswa.

Metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) akan membantu siswa mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Metode ini mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif sehingga tidak membosankan. Metode ini dapat digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen karena pengembangan metode pembelajaran ini dihasilkan dari analisis masalah dalam pembelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa. Sehingga peneliti tertarik ingin meneliti secara mendalam untuk melihat pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap hasil menulis cerpen siswa kelas XI.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif ini menggunakan metode eksperimen semu. Sugiyono (2015:77) menyatakan bahwa *Quasi Eksperimental Design* adalah sebuah eksperimen yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen. Eksperimen semu bertujuan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan melibatkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penelitian eksperimen semu ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh metode kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap hasil menulis cerpen.

Penelitian ini menggunakan desain *pretest-posttest control group design*. Desain dilaksanakan dengan memilih dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara acak. Kedua kelompok diberikan *pretest* untuk menganalisis kondisi awal kedua kelompok. Kemudian kelompok eksperimen diberi perlakuan. Selanjutnya pemberian

posttest pada kedua kelompok, dan dianalisis perbedaan yang muncul diantara kedua kelompok tersebut (Sugiyono:2015:76).

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen (E)	T ₁	X	T ₂
Kontrol (K)	T ₃	-	T ₄

Keterangan :

Eksperimen : Kelas dengan siswa yang mendapatkan perlakuan metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam menulis cerpen.

Kontrol : Kelas dengan siswa yang mendapatkan perlakuan metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam menulis cerpen.

T₁ : Hasil *pretest* kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan.

T₂ : Hasil *posttest* kelas eksperimen sesudah diberikan perlakuan.

T₃ : Hasil *pretest* kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan.

T₄ : Hasil *posttest* kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

X : Pemberian perlakuan kepada kelas eksperimen.

- : Tidak adanya perlakuan pada kelas kontrol.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI MA Salafiyah Siman Lamongan. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI A (eksperimen) berjumlah 18 siswa dan kelas XI B (kontrol) berjumlah 12 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Sugiyono (2011:308) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah awal dalam pelaksanaan penelitian, karena pemerolehan data merupakan tujuan dari sebuah penelitian. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik tes kemampuan siswa dan observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes, rubrik penilaian, dan pedoman observasi.

Sugiyono (2015:147) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan terakhir setelah semua data terkumpul. Data dapat diperoleh dari responden atau sumber lain. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji-t dengan teknik t-tes yang pertama, yaitu normalitas, kedua yaitu uji homogenitas, dan ketiga yaitu Uji-t. Tahap ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar pada kedua kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap kemampuan menulis cerpen siswa. Analisis dilakukan pada skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Data analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-T pada kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil analisis data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen

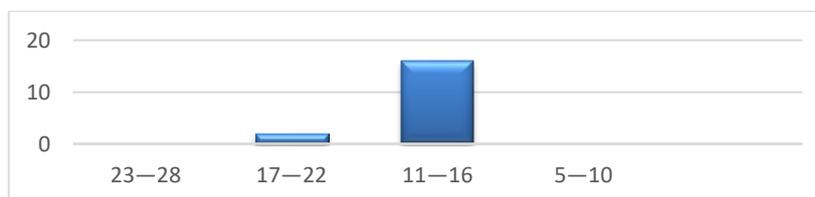
Data	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
	Kelas Eksperimen	Kelas Eksperimen
N	18	18
Skor tertinggi	17	24
Skor terendah	11	20
Mean	14,06	22,33
Median	14	22
Modus	14	22
Standar deviasi	1,955	1,029
Uji Normalitas	0,200	0,041
Uji Homogenitas	0,758	0,766
Uji-T		-25,050

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa skor tertinggi *pretest* siswa mencapai 17 dan skor tertinggi *posttest* siswa mencapai skor 24. Distribusi frekuensi dan kategori kecenderungan perolehan skor *pretest-posttest* menulis cerpen kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelas Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1.	23—28	-	-
2.	17—22	2	11%
3.	11—16	16	89%
4.	5—10	-	-

Tabel 3 di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik 1. Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Menulis Cerpen Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel 3 dan grafik 1 di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 17—22 sebanyak 2 siswa dan siswa yang mendapat skor 11—16 sebanyak 16 siswa.

Kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* menulis cerpen kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dan pie berikut.

Tabel 4. Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Menulis Teks Cerpen Kelas Eksperimen

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi %
1.	Rendah	<15	10	56%
2.	Sedang	15—19	8	44 %
3.	Tinggi	>19	-	-

Tabel 4 di atas dapat disajikan dalam bentuk pie sebagai berikut.

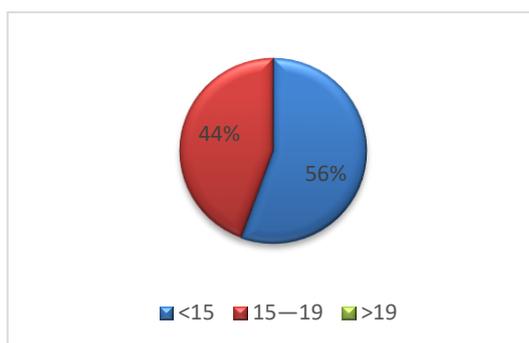
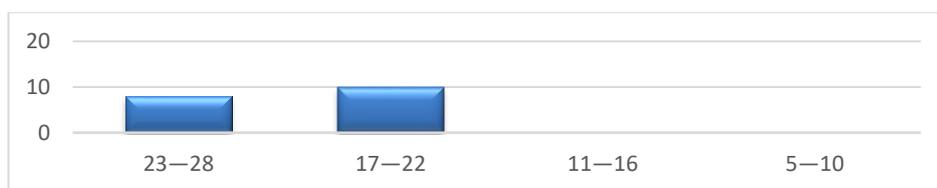


Diagram 1. Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Hasil Menulis Cerpen Kelas Eksperimen

Tabel 5. Frekuensi Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelas Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1.	23—28	8	44%
2.	17—22	10	56%
3.	11—16	-	-
4.	5—10	-	-

Tabel 5 di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik 2. Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Hasil Menulis Cerpen Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel 5 dan grafik 2 di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 23-28 sebanyak 8 siswa dan siswa yang mendapat skor 17-22 sebanyak 10 siswa. Berdasarkan data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan menulis cerpen kelas eksperimen dalam tabel dan pie.

Tabel 6. Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Hasil Menulis Cerpen Kelas Eksperimen

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi %
1.	Rendah	<18	-	-
2.	Sedang	18-23	10	56%
3.	Tinggi	>23	8	44%

Tabel 6 di atas dapat disajikan dalam bentuk pie sebagai berikut.

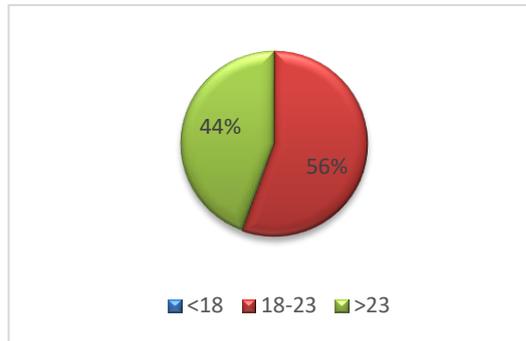


Diagram 2. Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Hasil Menulis Cerpen Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui hasil uji normalitas kelas eksperimen. Data *pretest* hasil menulis cerpen diketahui memperoleh *sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Data *posttest* hasil menulis cerpen diketahui memperoleh *sig (2-tailed)* sebesar 0,041. Hal tersebut menunjukkan bahwa data *Pretest* dan *posttest* menulis cerpen dinyatakan berdistribusi normal karena *sig (2-tailed)* yang diperoleh lebih besar dari 5% (*sig (2-tailed)* > 0,050). Dengan hasil penghitungan yang menunjukkan kenormalan distribusi, data tersebut telah memenuhi syarat untuk analisis. Dilihat dari tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa data *pretest* menulis cerpen dalam penelitian ini diperoleh hasil *Sig.* 0,758 > 0,05. Data *posttest* menulis cerpen diperoleh hasil *Sig.* 0,766 > 0,05. Dari hasil penghitungan uji homogenitas varian *pretest* dan *posttest* menulis cerpen dengan program IBM SPSS 25 dalam penelitian ini menunjukkan kedua data telah memenuhi syarat untuk dianalisis karena nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%).

Selanjutnya, dari tabel 2 di atas, diketahui besarnya *t*hitung (*t*_h) sebesar -25,050 dengan *df* 35. Nilai *t*_h tersebut dikonsultasikan dengan nilai *t*tabel (*t*_t) pada taraf signifikansi 5% dan *df* 35. Hasil yang didapat *t*_t sebesar -2,042, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *t*_h lebih kecil dari nilai *t*_t (*t*_h: -25,050 < *t*_t: -2,042). Hasil uji-*t* pada skor *pretest* dan *posttest* tersebut menerangkan perbedaan, yaitu terjadi peningkatan pada skor *posttest* hasil menulis cerpen pada kelas eksperimen. Dengan kata lain, keadaan awal dan akhir hasil menulis cerpen kelas eksperimen adalah berbeda. Dengan demikian, hipotesis alternatif (*H*_a) yang menyatakan “Metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC *Cooperative Integrated Reading and Composition*) berpengaruh terhadap hasil menulis cerpen siswa kelas XI” diterima. Sementara itu, hipotesis nihil (*H*₀) yang menyatakan “Metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC *Cooperative Integrated Reading and Composition*) berpengaruh terhadap hasil menulis cerpen siswa kelas XI” ditolak.

Penerapan metode kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam pembelajaran menulis cerpen dilakukan di kelas eksperimen. Langkah-langkah metode pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan awal

Spiritual, pada ada tahap ini siswa dikondisikan menerima materi yang disampaikan oleh guru terkait langkah-langkah menulis cerpen. Selain itu, siswa mengingat kembali materi yang pernah disampaikan oleh guru, bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal yang dimiliki siswa (Majid, 2005:104). Dalam mengulas materi yang disampaikan oleh guru, siswa diminta untuk mengatur posisi duduk, gerak tubuh diatur sedemikian rupa agar lebih berkonsentrasi.

Orientasi, pada tahap ini pikiran siswa difokuskan untuk menerima materi tentang langkah-langkah menulis cerpen. Setelah guru menyampaikan materi, siswa ikut berperan aktif dengan kesempatan memberikan simpulan terkait materi yang disampaikan guru berdasarkan pemahamannya. Sejalan dengan pendapat Isjoni (2019:3) yang menyatakan bahwa pada model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Tahap Inti

Organisasi, pada tahap ini guru membentuk siswa berkelompok masing-masing kelompok minimal beranggotakan dua siswa. Pemilihan anggota kelompok dilakukan secara acak dengan cara berhitung mulai angka satu sampai angka tiga. Selanjutnya siswa bergabung sesuai anggota kelompok masing-masing. Setiap kelompok membagi tugas kepada masing-masing anggota, seperti tugas untuk membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Hal ini sesuai dengan penerapan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) yang merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dilakukan secara berkelompok (Suyatno, 2009: 51-52).

Eksplorasi, pada tahap eksplorasi guru memberikan evaluasi terkait materi yang disampaikan. Semua siswa fokus pada evaluasi yang akan diberikan. Evaluasi itu dalam bentuk soal untuk menyusun cerpen. Siswa dapat menentukan ide dan mengembangkan alur cerpen berdasarkan referensi contoh teks cerpen yang telah dianalisis sebelumnya. Semua anggota kelompok mengerjakan tugasnya masing-masing. Siswa yang mendapat tugas membaca bertugas untuk membacakan cerpen yang telah disiapkan oleh guru. Siswa yang mendapat tugas sebagai penyimak bertugas mendengarkan pendapat dan menyanggah atau

memberi saran dalam diskusi mengembangkan teks cerpen. Siswa yang mendapat tugas menulis, bertugas untuk menulis teks cerpen yang didiskusikan secara bersama-sama. Diskusi yang dilakukan dalam menulis cerpen berupa memilih ide, membuat konsep karangan, mengembangkan karangan, merevisi, dan menyunting hasil tulisan. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (2005:10) menyatakan bahwa siswa yang bekerjasama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman satu timnya mampu membuat diri mereka belajar sama baiknya.

Publikasi, pada tahap publikasi tiap kelompok menyampaikan hasil menulis cerpen di depan kelas. Setiap kelompok diwakili oleh satu siswa yang bertugas sebagai penyimak sekaligus pembicara. Tugas menyimak dilaksanakan ketika berdiskusi menulis cerpen. Tugas berbicara dilaksanakan ketika berbicara di depan kelas menyampaikan hasil menulis cerpen kelompok. Tahap ini merupakan langkah mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok (Suprijono, 2009:30-31).

3. Penutup

Reinforcement, pada tahap *reinforcement*, guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Materi yang disimpulkan tentang langkah-langkah menulis cerpen. Selain itu, guru juga memberikan tanggapan mengenai hasil cerpen dari masing-masing kelompok sebagai penguatan pemahaman siswa. Hal ini sejalan dengan langkah-langkah penerapan metode kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) yang terakhir, yakni siswa dan guru menyimpulkan materi sebagai penguatan pengetahuan yang dipelajari (Slavin, 2008:204-212).

Pada pelaksanaan *pretest* di kelas eksperimen skor maksimal yang didapatkan siswa 17, skor minimal 11, dengan rata-rata sebesar 14,0. Selanjutnya, pada pelaksanaan *posttest*, skor maksimal yang didapatkan siswa 24, skor minimal 20, dengan rata-rata sebesar 22,3. Hasil tersebut terlihat bahwa terdapat perbedaan pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap hasil menulis cerpen siswa karena kelas eksperimen mendapatkan perlakuan yang cukup membantu kesulitan-kesulitannya dalam menulis cerpen. Hasil rata-rata skor *posttest* menunjukkan skor siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan signifikan dari skor *pretest*.

SIMPULAN

Tahapan-tahapan metode kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam pembelajaran meliputi, spiritual, orientasi, organisasi, eksplorasi,

publikasi, dan *reinforcement*. Melalui tahapan-tahapan metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) siswa kelas eksperimen mampu menggali ide, menentukan ide, dan mengembangkan ide dalam menyusun cerpen. Kelas eksperimen mengalami peningkatan dari *pretest* menuju *posttest*. *Pretest* diperoleh skor terendah yang didapatkan siswa 11, skor tertinggi 17, dan mean 1,955. Sedangkan *posttest* dengan skor terendah yang didapatkan siswa 20, skor tertinggi 24, dan mean 22,33. Metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) berpengaruh terhadap hasil menulis cerpen. Hal ini terbukti dari hasil analisis menggunakan uji-t pada skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Dari perhitungan pada kelas eksperimen diketahui besarnya *t*hitung (*t*_h) lebih kecil dari nilai *t*tabel (*t*_{tb}) pada taraf signifikansi 5% df 35 (*t*_h: -25,050 < *t*_{tb}: -2,032).

Berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak terkait. Bagi siswa diharapkan dapat menerapkan langkah-langkah metode kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam pembelajaran menulis cerpen. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada guru bahasa Indonesia untuk menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada materi menulis cerpen untuk mempermudah siswa menentukan ide dan mengembangkan cerita dalam menulis cerpen. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada guru untuk menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) sebagai salah satu alternatif menerapkan pembelajaran lain selain materi menulis cerpen. Bagi Peneliti, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber referensi penelitian terdahulu supaya terdapat perkembangan pengetahuan khususnya penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap hasil menulis cerpen.

DAFTAR RUJUKAN

- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Halimah, Andi. 2014. "Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis di SD/MI". *Auladuna*. Vol 1, No. 1, Hlm. 27-35.
- Hidayati, P. P. 2009. *Teori Apresiasi Prosa Fiksi*. Bandung: Prisma Press Prodaktama.

- Isjoni. 2019. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komuniaksi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pusaka.